

**GAMBARAN PERILAKU KONSUMSI MINUMAN BERALKOHOL
PADA MAHASISWA PAPUA DI KOTA SEMARANG****Sri Tjahjowati¹, Roro Kushartanti², Dermince Gobai³, Lutfi Indah Lestariyani⁴**^{1,2} Dosen Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES HAKLI Semarang^{3,4} Alumni Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES HAKLI SemarangEmail: ¹cici_cahyawati@yahoo.co.id, ²rorokushartanti@gmail.com**Abstract**

In Indonesia, alcoholic beverages have become an integral part of the long journey of human civilization. The results of Health Research in 2018 Basic showed that the proportion of consumption of alcoholic beverages and types of alcoholic beverages in the population over the age of 10 years is as much as 3%. Based on data from the Central Java Provincial Health Office, it is estimated that about 255 teenagers have used alcoholic beverages. Currently, the Papuan student community in Semarang is growing rapidly making it easier to get alcoholic beverages in the environment. This study aims to get an overview of the behavior of alcohol consumption in Papuan students in the city of Semarang. This type of research is descriptive research using a cross-sectional approach. Validity tests use product-moment correlation techniques and reliability tests using the Alpha-Cronbach method. Univariate data analysis and bivariate analysis use chi-square statistical tests. The conclusion in this study was that there was a knowledge relationship with the act of consumption of alcoholic beverages (p-value 0.002), no relationship between attitudes and the act of consumption of alcoholic beverages (p-value 0.961), and no association between the type of alcoholic beverage with the act of consumption of alcoholic beverages (p-value 0.173).

Keywords: Alcohol, College, Behavior**Abstrak**

Di Indonesia minuman beralkohol telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan panjang peradaban manusia. Hasil Riset Kesehatan pada 2018 Dasar memperlihatkan bahwa proporsi konsumsi minuman beralkohol dan jenis minuman beralkohol pada penduduk usia diatas 10 tahun sebanyak 3%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 255 remaja telah menggunakan minuman keras. Saat ini komunitas mahasiswa Papua di Semarang berkembang pesat sehingga memudahkan untuk mendapatkan minuman beralkohol di lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa Papua di Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan Cross sectional. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha-cronbach*. Analisa data secara univariat dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *chi square*. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,002), tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,961), dan tidak ada hubungan antara jenis minuman beralkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,173).

Kata kunci: Alkohol, Mahasiswa, Perilaku**PENDAHULUAN**

Di Indonesia minuman beralkohol telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan panjang peradaban manusia. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan bahwa proporsi konsumsi minuman beralkohol dan jenis minuman beralkohol pada penduduk usia diatas 10 tahun sebanyak 3% meliputi whisky 3,8 %, anggur – arak 21,6% oplosan 3,3%, bir, 29,5%, minuman tradisional 38,7% dan lainnya 3,1% (Riskesdas, 2018). Minuman beralkohol tradisional telah

menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia di berbagai wilayah nusantara sejak dahulu kala mulai dari ritual keagamaan, ritual adat istiadat dan simbol dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan zaman memberi pengaruh besar terhadap kehidupan sosial remaja dan menjadi salah satu dampak yang cukup nyata. Konsumsi alkohol pada remaja di era modernisasi tidak terjadi begitu saja, namun adanya faktor pendorong seperti ajakan teman, rasa solidaritas

yang membuat remaja terus mengkonsumsinya. (Riskiyani et al, 2016).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah diperkirakan sekitar 255 remaja telah menggunakan minuman keras. Data Badan Narkotika Kota Semarang menunjukkan hingga tahun 2017 peminum alkohol mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Tahun 2010 terdapat 62 orang dan hingga tahun 2017 menjadi 2.275 orang peminum. Data tersebut menunjukkan terjadi kenaikan sampai 2.213 orang dalam kurun waktu 6 tahun. Data tersebut meningkat pada tahun 2019 yaitu menjadi 3.481 orang (Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2018).

Saat ini komunitas mahasiswa Papua di Semarang berkembang pesat sehingga memudahkan untuk mendapatkan minuman beralkohol di lingkungan pergaulan dengan pertemanan. Kebiasaan minum minuman beralkohol biasanya berlangsung di asrama mahasiswa, asrama mahasiswi, rumah kos, kontrakan, tempat-tempat nongkrong, dan tempat hiburan malam.

Adanya ajakan atau tawaran dari teman serta banyaknya film dan saran hiburan yang memberikan contoh 'model pergaulan modern' biasanya mendorong remaja minum-minuman keras secara kelompok. Apabila remaja telah menjadi terbiasa minum-minum keras dan mudah mendapatkannya, maka remaja akan terus memakainya dan tanpa disadari akan menjadi ketagihan (Pratama, 2013).

Berdasarkan analisis latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku konsumsi minuman beralkohol pada mahasiswa papua di Kota Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan metode penelitian *survey*, pendekatan *cross sectional* (Arikunto, 2010). Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Papua di Kota Semarang yang mengkonsumsi minuman keras sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan di Asrama Mahasiswa Papua yang tinggal di Kota Semarang, tepatnya di Kecamatan Gunungpati dengan periode pengumpulan data mulai 9 September - 29 September 2020. Metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan kriteria inklusi.

Instrumen penelitian di uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. dan uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha-cronbach* (Azwar, 2012). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan untuk menganalisis data analisis univariat dan analisa bivariat menggunakan program SPSS versi 23.0.

HASIL

Hasil analisis data univariat yaitu distribusi frekuensi karakteristik responden berumur ≥ 18 tahun sebanyak 20 orang (66.7%) dan responden berumur > 18 tahun 10 orang (33,3 %).

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik (skor ≥ 13)	9	30.0
Kurang baik (skor < 13)	21	70.0
Jumlah	30	100.00

Sumber : Data penelitian

Sebanyak 21 orang (70.0%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik mengenai minuman beralkohol sedangkan hanya 9 orang (30 %) yang mempunyai pengetahuan baik.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Responden

Sikap Responden	Frekuensi	Persentase
Baik (skor ≥ 16)	16	53.3
Kurang baik (skor < 16)	14	46.7
Jumlah	30	100.00

Sumber : Data penelitian

Sebanyak 16 orang (53.3%) mempunyai sikap yang baik mengenai minuman beralkohol dan 14 orang (46.7%) mempunyai sikap kurang baik.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan Responden

Tindakan Responden	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43.3
Kurang baik	17	56.7
Jumlah	30	100.00

Sumber : Data penelitian

Sebanyak 13 orang (43.3%) mempunyai tindakan yang baik mengenai minuman beralkohol dan 17 orang (56.7%) mempunyai sikap kurang baik.

Hasil analisa bivariat menggunakan uji *fisher exact*. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hubungan antara pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol

Pengetahuan Responden	Tindakan konsumsi minuman beralkohol		Jumlah
	Baik	Kurang baik	
Baik	8 26.70%	1 3.3%	9 30.0%
Kurang baik	5 16.70%	16 53.30%	21 70.0%
Jumlah	13	17	30
Nilai-p	0.002		

Sumber : Data penelitian

Antara variabel pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol diperoleh probabilitas (nilai-p 0.002) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Tabel 5. Hubungan antara sikap dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol

Sikap Responden	Tindakan konsumsi minuman beralkohol		Jumlah
	Baik	Kurang baik	
Baik	7 23.30%	9 30.00%	16 53.30%
Kurang baik	6 20.00%	8 26.70%	14 46.70%
Jumlah	13	17	30
Nilai-p	0.961		

Sumber : Data penelitian

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* antara variabel sikap dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol diperoleh probabilitas (nilai-p 0.961) >0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol.

Tabel 6. Hubungan antara jenis minuman beralkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol

Jenis minuman beralkohol yang dikonsumsi	Tindakan konsumsi minuman beralkohol		Jumlah
	Baik	Kurang baik	
Kadar 2-6% (bir)	8 26.7%	6 20.0%	14 46.7%
Kadar 10-15% (anggur)	5 16.7%	8 26.7%	13 43.3%
Kadar 35-40% (whisky)	0 0	3 10.0%	3 10.0%
Kadar >40%	0 0	0 0	0 0
Jumlah	13	17	30
Nilai-p	0.173		

Sumber : Data penelitian

Jenis minuman beralkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol diperoleh probabilitas (nilai-p 0.173) > 0.05 yang artinya tidak ada hubungan antara jenis minuman beralkohol dengan tindakan mengkonsumsi minuman beralkohol.

PEMBAHASAN

Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Fisher exact* dikarenakan terdapat kolom yang frekuensinya kurang dari 5. Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara variabel pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p = 0,002). Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya. Kurangnya pengetahuan disebabkan karena lingkungan yang tidak menyediakan banyak informasi tentang bahaya minuman beralkohol serta meminum minuman beralkohol sudah dianggap biasa dalam kehidupan sehari-hari..

Serta perilaku konsumtif pada mahasiswa terhadap alkohol karena mahasiswa ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan sehingga mahasiswa berusaha untuk menjadi bagian dari lingkungan. Kebutuhan untuk diterima dan sama dengan orang lain yang sebaya menyebabkan mahasiswa tersebut berusaha untuk mengikuti teman sebayanya dengan cara meminum minuman keras. Serta adanya suatu dorongan dari teman sebaya, maka mahasiswa tersebut akan

merasakan adanya suatu keharusan untuk membeli minuman keras tersebut.

Responden yang tingkat pengetahuannya kurang baik berpeluang untuk melakukan tindakan konsumsi minuman beralkohol dibandingkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik. Pengetahuan sangat berpengaruh karena pengetahuan menentukan sikap dan tindakan individu terhadap perilaku konsumsi minuman beralkohol orang-orang yang ada di sekitarnya yang ada di sekitarnya (Issakh, R.A. et al 2012).

Salah satu faktor yang menentukan tindakan seseorang yaitu faktor predisposisi, diantaranya adalah pengetahuan. Kebiasaan konsumsi minuman beralkohol pada responden merupakan perilaku yang didapatkan atau dipelajari dari pihak-pihak yang berpengaruh besar pada perkembangan pribadi remaja termasuk pengetahuan maupun lingkungan sekitarnya. Tidak semua mahasiswa mampu mengatasi setiap permasalahan dengan baik, bagi mahasiswa yang tidak mampu mengatasi berbagai masalah yang timbul akan mudah terpengaruh dan menjadi rentan terjerumus pada hal-hal negatif diantaranya berperilaku meminum alkohol. Fenomena sekarang menunjukkan banyaknya remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol (Kusumaningrum, 2017). Remaja dalam hal ini responden selalu mempunyai sifat ingin tahu ke segala sesuatu yang belum atau kurang diketahui dampak negatifnya. Mereka hanya tahu bahwa minuman beralkohol menjanjikan sesuatu yang menjadi rasa kenikmatan, kenyamanan, dan ketenangan.

Mahasiswa yang mengkonsumsi minuman beralkohol biasanya hampir sebagian besar dapat kita lihat ditempat - tempat hiburan malam (cafe, mini market, dan club/ diskotik).

Uji statistik analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Chi square. Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel sikap dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p = 0,961), hal ini dikarenakan semua responden pernah mengkonsumsi minuman beralkohol walaupun jumlah kadar dan frekuensinya sedikit (sekali dalam seminggu). Pengetahuan baik yang dimiliki responden tidak sebanding dengan sikap yang dimiliki, artinya walaupun responden tahu

tentang dampak konsumsi minuman beralkohol, namun responden tetap mengkonsumsinya.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan perilaku minum-minuman keras cenderung tertutup lebih sering mudah terpengaruh hal yang bersifat negatif dibandingkan yang bersifat terbuka. Hasil penelitian variabel sikap pada penelitian ini dimungkinkan karena sikap tidak secara langsung dilihat dengan mata namun sikap dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari tindakan seseorang.

Sikap atau tindakan yang cenderung tertutup lebih sering mudah terpengaruh hal yang bersifat negatif dibandingkan yang bersifat terbuka. Sikap yang tertutup dapat membuat mereka berkumpul dengan teman-teman komunitasnya saja (yang sama-sama berasal dari Papua) sehingga lingkungan teman sebaya dapat menyebabkan perubahan dan penyimpangan perilaku serta pola pikir yang kemudian dapat menimbulkan perilaku kekerasan dan kriminalitas, sehingga membahayakan diri pengkonsumsi alkohol dan orang lain (Tritama, 2015)

Hasil uji statistik juga menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel jenis minuman beralkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p = 0,173), hal ini dikarenakan semua responden pernah mengkonsumsi minuman beralkohol walaupun jumlah kadar dan frekuensinya sedikit (sekali dalam seminggu). Hal yang dapat memicu responden untuk mengkonsumsi minuman beralkohol yaitu adanya kemudahan responden untuk mengakses alkohol kapanpun mereka butuhkan. Minuman beralkohol yang mudah didapatkan di lapangan akan mempengaruhi remaja untuk mencoba menggunakan alkohol. Banyaknya penjual minuman beralkohol misalnya saja di minimarket, kafe, warung-warung makan bahkan warung makan kecil juga menyediakan minuman beralkohol.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga mempunyai peran yang cukup penting untuk pembentukan kepribadian individu. Teman sebaya merupakan sebuah dunia seorang remaja untuk melakukan sosialisasi dengan suasana yang mereka ciptakan sendiri. Tindakan konsumsi minuman beralkohol pada responden dimungkinkan karena latar belakang budaya Papua dalam konsumsi alkohol. Daerah pesisir pantai Papua sudah lebih dahulu melakukan kontak dengan orang luar Papua yang telah mengenal minuman beralkohol dari pohon kelapa ataupun aren yang disebut

sagero (saguer/bobo), minuman keras tradisional tersebut bersifat tidak membunuh.

Kontak dengan orang-orang Eropa, Melayu, Tidore Ternate inilah yang menjadi sejarah masalah alkoholisme orang Papua. Orang Papua kadang mengkonsumsi alkohol hanya untuk mencari perhatian, ataupun untuk melampiaskan emosi. Dalam budaya tradisional Papua, kebiasaan minum arak atau dalam bahasa setempat disebut dengan ara dju. Arak diminum pada saat pesta atau pertemuan dengan tamu. Saguer/sagero/bobo disebut sebagai 'minuman persaudaraan.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,002), hal ini dikarenakan responden yang tingkat pengetahuannya kurang baik berpeluang untuk melakukan tindakan konsumsi minuman beralkohol. Tidak ada hubungan antara sikap dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,961), hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini pernah mengkonsumsi minuman beralkohol walaupun jumlah dan kadar frekuensinya berbeda-beda. Tidak ada hubungan antara jenis minuman beralkohol dengan tindakan konsumsi minuman beralkohol (nilai-p 0,173), hal ini dikarenakan responden pada penelitian ini pernah mengkonsumsi minuman beralkohol walaupun jumlah dan kadar frekuensinya berbeda-beda. Konsumsi minuman beralkohol sudah menjadi kebiasaan orang Papua dan dimulai dengan adanya minuman alkohol tradisional yang disebut saguer.

Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap remaja agar tidak terjerumus dalam pergaulan mengkonsumsi minuman beralkohol. Perlu dilakukan penyuluhan tentang dampak yang ditimbulkan oleh konsumsi minuman beralkohol terhadap remaja, baik dari segi kesehatan, hukum, dan agama. Guna penanggulangan kalangan remaja yang mempunyai kebiasaan minum-minuman beralkohol seharusnya perlu kontrol dari berbagai pihak, dalam hal ini masyarakat sekitar asrama, orang tua atau keluarga, pendidik, perangkat desa dan aparat keamanan. Karena lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan minum-minuman beralkohol di kalangan usia remaja.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah mengkaji lebih dalam secara kualitatif atau observasional untuk mengetahui faktor kebiasaan mengkonsumsi minum-minuman beralkohol yang lain dan dampaknya bagi usia remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2018). Profil Kesehatan 2017. Diakses dari <https://dinkes.semarangkota.go.id/content/menu/7> pada tanggal 2 Agustus 2020.

Issakh, R.A., Ottay, R., Rombot. D.V. (2012). Gambaran Perilaku Remaja Terhadap Kebiasaan Mengkonsumsi Minuman Beralkohol di desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan Tahun 2012. *eBiomedik eBM*, 4 (1) : 1-6. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/ebiomedik/article/view/11039> pada tanggal 14 Juli 2020.

Kusumaningrum, R.A. (2017). Perilaku Mengkonsumsi Minuman Beralkohol Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 7 (3) : 1-7. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/19267> pada tanggal 12 Juni 2020

Maula, L.K., Yuniastuti, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan dan Adiksi Alkohol pada Remaja di Kabupaten Pati. *Public Health Perspective Journal*, 2 (2) : 168 – 174. Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/phpj/article/view/13587> pada tanggal 14 Juli 2020.

Pratama, V. N. D. (2013). Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Unair :Jurnal Promkes*, 1(2): 145-152. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/JPROM@perilaku-remaja-pengguna-minuman-keras-di-desa-jatigono-kecamatan-kunir-kabupaten-lumajang-article-7017-media-54-category-16.html> pada tanggal 18 Juni 2020.

Risikesdas. (2018). Hasil Utama Risikesdas 2018. Diakses dari <https://www.litbang.kemendes.go.id/hasil-utama-risikesdas-2018/> pada tanggal 30 Mei 2020.

- Riskiyani, S., Jannah, M., & Rahman, A. (2015). Aspek Sosial Budaya Pada Konsumsi Minuman Beralkohol (Tuak) Kabupaten Toraja Utara. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 11(2) :76-85. Diakses dari <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/view/520> pada tanggal 12 Juni 2020.
- Sandi, Y.D.L., Hidayati, L.N., & Andarini, Esti. (2020) Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6 (2) : 81-85 Diakses dari <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/484> pada tanggal 18 Juni 2020.
- Siswendi, Agnes. (2014). Perilaku Meminum-Minuman Keras di Kalangan Remaja di Kelurahan Sungai Salak KecamatanTempuling Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1 (2) : 1-12. Diakses dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/issue/archive/view/3181/3082> pada tanggal 28 Mei 2020.
- Solecha, Esta Ruri., & Indriani, Diah. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Alkohol Anak Jalanan di Kota Kediri. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 6 (1) : 35-42. Diakses dari <https://e-journal.unair.ac.id/IBK/article/view/5379> pada tanggal 5 Juni 2020.
- Syahara, AF., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Minuman Beralkohol di Kalangan Remaja. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 6 (2) : 173-192 . Diakses dari <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jsn/article/view/11727> pada tanggal 15 Agustus 2020.
- Tes, AA., Puspitawati P., & Marlinawati U. (2017). Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati*, 2 (1) : 25-31. Diakses dari <http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/59> pada tanggal 5 Agustus 2020.
- Tritama, T.K. (2015). Konsumsi Alkohol Dan Pengaruh Terhadap Kesehatan. *Medical Journal Of Lampung University*, 4 (8): 7-10. Diakses dari <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/1465> pada tanggal 12 Juni 2020.